



Analisis Pengaruh Thin Capitalization dan Transaksi Afiliasi terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur)

Marwah Multaraffi Muhammad
Herry Laksito ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of thin capitalization and related-party transactions on tax aggressiveness in multinational manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The background of this research is based on the financial complexity of multinational firms, which allows flexibility in managing financing structures and intra-group transactions, thereby increasing the potential for tax aggressiveness. Thin capitalization reflects a high proportion of debt relative to equity, while related-party transactions represent the intensity of economic relationships among affiliated entities within a corporate group.

This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate financial statements. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 84 observations. Data analysis is conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. Tax aggressiveness is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while thin capitalization is proxied by the debt-to-equity ratio, and related-party transactions are measured by the proportion of affiliated transactions to total sales.

The results indicate that both partially and simultaneously, thin capitalization and related-party transactions significantly influence tax aggressiveness. These findings suggest that debt-based financing structures and the intensity of affiliated transactions play a crucial role in corporate tax planning strategies. This study contributes empirically to the taxation literature and provides insights for regulators in strengthening policies to monitor and control tax avoidance practices among multinational corporations in Indonesia.

Keywords: thin capitalization, related-party transactions, tax aggressiveness, multinational companies, effective tax rate

PENDAHULUAN

. Perusahaan multinasional sektor manufaktur memiliki jaringan operasi yang tersebar di berbagai negara dan mengelola aktivitas produksi dalam skala besar. Struktur usaha yang luas menciptakan kebutuhan pengelolaan keuangan yang terintegrasi lintas entitas dalam satu grup perusahaan. Sitanggang dan Firmansyah (2021) menjelaskan bahwa perusahaan multinasional cenderung melakukan hubungan ekonomi internal untuk mengatur kegiatan bisnisnya. Aktivitas lintas entitas tersebut mengharuskan perusahaan menyusun kebijakan keuangan yang efisien, tetapi pada saat yang sama juga menimbulkan ruang bagi variasi strategi dalam mengatur laba.

¹ Corresponding author

Perusahaan multinasional umumnya memanfaatkan fleksibilitas struktur organisasinya untuk mengatur aliran dana antarentitas grup. Aktivitas tersebut menjadi bagian penting dari perencanaan bisnis dan dapat memengaruhi pola pencatatan keuangan. Sarri dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa perusahaan global cenderung menata struktur biaya secara strategis agar tetap kompetitif. Pola ini membuat setiap perusahaan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda, sehingga menghasilkan variasi kebijakan dalam pengelolaan beban keuangan.

Transaksi antarperusahaan dalam satu grup merupakan mekanisme yang umum digunakan untuk menjalankan fungsi operasional perusahaan multinasional. Aulia dan Karim (2021) menyebutkan bahwa transaksi ini sering mencakup pembelian bahan baku, pemberian jasa, pendanaan, dan pengalihan fungsi tertentu antarentitas. Hubungan istimewa tersebut memungkinkan efisiensi koordinasi internal perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi struktur biaya pada masing-masing unit. Oleh karena itu, transaksi afiliasi menjadi salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan multinasional.

Hubungan afiliasi memiliki peran penting dalam mengatur aktivitas bisnis perusahaan multinasional. Aktivitas ini dapat memengaruhi pencatatan laba karena adanya keleluasaan dalam mengatur nilai transaksi dalam batas kebijakan internal. Rizki et al. (2025) menjelaskan bahwa intensitas transaksi afiliasi berkontribusi terhadap variasi laporan keuangan perusahaan. Penggunaan hubungan istimewa memberikan fleksibilitas dalam menetapkan nilai transaksi, sehingga transaksi afiliasi menjadi variabel yang relevan dalam penelitian mengenai perilaku perpajakan perusahaan.

Selain transaksi afiliasi, struktur pendanaan juga menjadi elemen signifikan dalam aktivitas perusahaan multinasional. Perusahaan sering mengatur komposisi utang dan modal untuk mendukung kebutuhan pembiayaan global. Widya dan Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan melalui utang merupakan mekanisme yang umum digunakan dalam kelompok usaha internasional. Penggunaan utang memengaruhi beban bunga yang timbul pada perusahaan, sehingga perubahan struktur pembiayaan dapat berdampak pada laba akhir yang dilaporkan.

Dalam konteks tersebut, konsep *thin capitalization* muncul sebagai karakteristik penting dalam analisis struktur pendanaan. *Thin capitalization* menggambarkan kondisi ketika perusahaan memiliki porsi utang yang tinggi dibandingkan modal. Hidayat dan Lestari (2020) menemukan bahwa penggunaan utang dalam jumlah besar sering dilakukan perusahaan multinasional untuk mendukung pembiayaan aktivitas bisnisnya. Proporsi utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga perusahaan, sehingga dapat memengaruhi jumlah laba kena pajak yang dilaporkan.

Perusahaan multinasional memanfaatkan struktur utang tidak hanya sebagai alat pembiayaan, tetapi juga sebagai bagian dari pengelolaan efisiensi biaya. Model pendanaan berbasis utang dipilih karena memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan. Pradana et al. (2024) menunjukkan bahwa struktur utang yang tinggi dapat muncul sebagai konsekuensi dari perencanaan pembiayaan internal perusahaan global. Hal ini menyebabkan variasi beban bunga pada tiap entitas dan berpengaruh terhadap komposisi biaya yang dicatat perusahaan.

Selain struktur pendanaan, praktik penetapan harga antarentitas juga menjadi bagian penting dari operasional perusahaan multinasional. Santoso et al. (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan istimewa memerlukan kebijakan penetapan harga transaksi internal yang konsisten. Penetapan harga ini memengaruhi alokasi pendapatan dan biaya pada setiap entitas, sehingga berperan

dalam menentukan nilai akhir laba dari masing-masing bagian perusahaan. Perbedaan metode penetapan harga tersebut dapat menciptakan variasi dalam laporan keuangan.

Praktik *transfer pricing* sebagai metode penetapan harga antarentitas menjadi instrumen penting dalam pengelolaan transaksi internal perusahaan multinasional. *Transfer pricing* sering digunakan untuk mengatur distribusi pembiayaan, pendapatan, dan fungsi antarperusahaan dalam satu grup. Farid et al. (2025) menunjukkan bahwa perusahaan global memerlukan kebijakan *transfer pricing* yang konsisten agar kegiatan bisnis dapat berjalan optimal. Namun, variasi kebijakan tersebut juga dapat memengaruhi arus keuangan yang dicatat pada setiap unit usaha dan menghasilkan perbedaan perhitungan biaya antarperusahaan.

Kompleksitas hubungan antarentitas, struktur pembiayaan, dan kebijakan harga internal membuat perusahaan multinasional memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan domestik. Trisnawati dan Ardillah (2023) menjelaskan bahwa perusahaan dengan karakteristik multinasional memerlukan analisis yang lebih mendalam terkait kondisi internalnya. Struktur hubungan global memberikan dinamika yang tidak ditemui pada perusahaan tunggal, sehingga menjadi dasar penting bagi penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dan perpajakan perusahaan multinasional.

Perbedaan karakteristik keuangan perusahaan multinasional tersebut berkaitan dengan kontribusinya terhadap penerimaan pajak negara. Kondisi makroperpajakan Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan pajak mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi global dan domestik. Prasetyo et al. (2022) menyatakan bahwa ketidakstabilan penerimaan pajak mendorong perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku kepatuhan dan strategi pajak perusahaan besar, termasuk korporasi multinasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa potensi penghindaran pajak masih relevan untuk diteliti, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur bisnis dan transaksi internal yang kompleks.

Fenomena fluktuasi penerimaan pajak Indonesia pada periode 2018–2024 menunjukkan bahwa penerimaan negara sensitif terhadap kondisi ekonomi global, siklus komoditas, serta kebijakan fiskal. Penurunan penerimaan pada masa pandemi dan peningkatan pada periode pemulihan ekonomi memperlihatkan adanya tekanan struktural pada sumber penerimaan negara, khususnya dari sektor korporasi. Dalam situasi tersebut, perhatian terhadap potensi penghindaran pajak semakin meningkat karena perilaku pajak perusahaan dapat memperdalam volatilitas penerimaan negara. Hal ini memperkuat urgensi untuk meneliti faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian sebelumnya banyak membahas agresivitas pajak secara umum, tetapi sebagian besar belum mengintegrasikan pengaruh *thin capitalization* dan transaksi afiliasi secara bersamaan pada perusahaan multinasional sektor manufaktur di Indonesia. Trisnawati dan Ardillah (2023) menekankan bahwa struktur hubungan global dan kebijakan internal perusahaan multinasional memerlukan analisis mendalam, sedangkan penelitian terdahulu cenderung memisahkan pengaruh struktur pembiayaan atau transaksi afiliasi. Selain itu, penelitian mengenai agresivitas pajak lebih banyak menekankan aspek kepatuhan fiskal tanpa melihat dinamika internal perusahaan multinasional yang memiliki kompleksitas berbeda (Sarri & Prasetyo, 2023).

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya model penelitian yang lebih komprehensif untuk memeriksa strategi perpajakan berbasis utang dan hubungan afiliasi secara simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan peran *thin capitalization* dan transaksi afiliasi dalam satu kerangka

analisis yang difokuskan pada perusahaan multinasional sektor manufaktur. Sitanggang dan Firmansyah (2021) telah menunjukkan bahwa praktik pengalihan laba melalui hubungan afiliasi merupakan isu penting dalam perpajakan, tetapi belum banyak penelitian yang menghubungkannya dengan struktur pendanaan berbasis utang sebagai bagian dari strategi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization* dan transaksi afiliasi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi pendanaan dan kebijakan transaksi internal memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan multinasional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi literatur perpajakan korporasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam memperkuat pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian, serta pengembangan hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antara *thin capitalization*, transaksi afiliasi, dan agresivitas pajak pada perusahaan multinasional sektor manufaktur.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan aktivitas tertentu dan mengambil keputusan atas nama prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu pihak memberikan mandat kepada pihak lain untuk melakukan jasa tertentu, termasuk pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam hubungan tersebut, konflik keagenan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan sebagai prinsipal mengharapkan manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan laba secara optimal. Sementara itu, manajemen sebagai agen memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan operasional dan keuangan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan atau dirinya sendiri, termasuk dalam pengelolaan beban pajak. Pajak dipandang sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga manajemen dapat terdorong untuk melakukan strategi perencanaan pajak guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Pada perusahaan multinasional, konflik keagenan menjadi lebih kompleks karena perusahaan memiliki struktur organisasi lintas negara, transaksi antarentitas, serta kebijakan pembiayaan yang lebih luas. Kompleksitas tersebut memberikan ruang bagi manajemen untuk mengatur struktur pendanaan dan transaksi internal perusahaan. *Thin capitalization* dan transaksi afiliasi menjadi dua mekanisme yang dapat digunakan dalam strategi perpajakan perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang mengurangi laba kena pajak, sedangkan

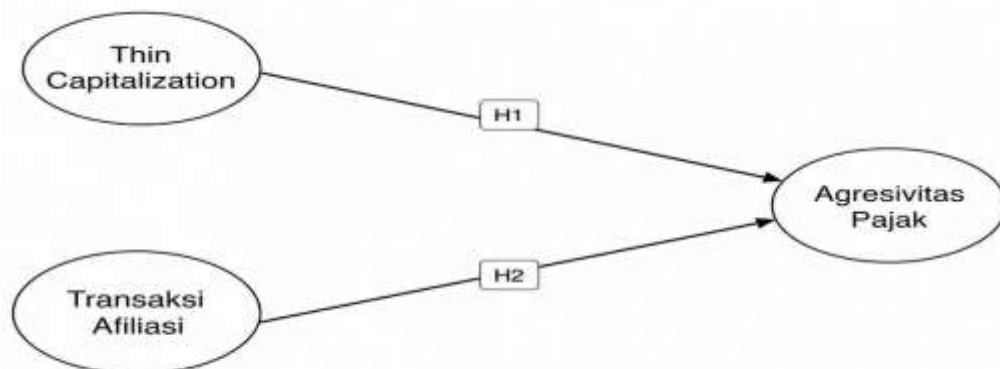
transaksi afiliasi dapat memengaruhi alokasi pendapatan dan biaya antarentitas dalam satu grup usaha. Oleh karena itu, teori keagenan relevan digunakan untuk menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *thin capitalization* dan transaksi afiliasi sebagai variabel independen, sedangkan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. *Thin capitalization* menggambarkan struktur pendanaan perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal. Transaksi afiliasi menggambarkan intensitas transaksi perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Kedua variabel tersebut diduga dapat memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Agresivitas pajak dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya perusahaan untuk menekan beban pajak melalui kebijakan keuangan dan transaksi tertentu. Semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula potensi beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Di sisi lain, semakin tinggi transaksi afiliasi, semakin besar pula ruang bagi perusahaan untuk mengatur nilai transaksi antarentitas. Dengan demikian, *thin capitalization* dan transaksi afiliasi diperkirakan memiliki hubungan dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Thin capitalization menggambarkan kondisi ketika perusahaan menggunakan proporsi utang yang tinggi dibandingkan modal sendiri. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang pada umumnya dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Dalam konteks perusahaan multinasional, struktur pendanaan berbasis utang dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk menekan beban pajak perusahaan.

Hidayat dan Lestari (2020) menemukan bahwa penggunaan utang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong agresivitas pajak perusahaan. Farid et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan utang berlebihan sebagai dasar pembebanan bunga secara signifikan meningkatkan agresivitas pajak. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil berbeda, seperti Pradana et al. (2024) yang menemukan bahwa peningkatan proporsi utang tidak selalu meningkatkan agresivitas pajak karena

sebagian perusahaan cenderung lebih konservatif dalam memanfaatkan beban bunga sebagai instrumen pengurang pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak masih perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan multinasional sektor manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Transaksi Afiliasi terhadap Agresivitas Pajak

Transaksi afiliasi merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, baik melalui kepemilikan, pengendalian, maupun pengaruh signifikan lainnya. Dalam perusahaan multinasional, transaksi afiliasi dapat berbentuk penjualan, pembelian, pemberian jasa, pendanaan, maupun transaksi lain antarentitas dalam satu grup usaha. Transaksi ini dapat mendukung efisiensi operasional, tetapi juga dapat menimbulkan peluang pengaturan harga dan alokasi laba antarentitas.

Aulia dan Karim (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi transaksi afiliasi, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan penyesuaian harga demi menurunkan beban pajak. Santoso et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan transaksi afiliasi tinggi cenderung mengatur harga transaksi untuk menekan laba kena pajak. Namun, Sarri dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa transaksi afiliasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, terutama ketika pengawasan dan penerapan regulasi semakin ketat. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh transaksi afiliasi terhadap agresivitas pajak masih relevan untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Transaksi afiliasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, jenis dan sumber data, serta model penelitian yang digunakan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan perusahaan multinasional sektor manufaktur didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki aktivitas operasional kompleks, hubungan antarentitas dalam satu grup usaha, serta potensi penggunaan struktur pendanaan dan transaksi afiliasi dalam strategi perpajakan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

4. Perusahaan yang tidak termasuk sektor keuangan, seperti bank, asuransi, dan lembaga pembiayaan, karena memiliki karakteristik struktur pendanaan yang berbeda secara regulatif.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 84 observasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hubungan antara *thin capitalization*, transaksi afiliasi, dan agresivitas pajak pada perusahaan multinasional sektor manufaktur.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, sedangkan variabel independen terdiri dari *thin capitalization* dan transaksi afiliasi. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *thin capitalization* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total ekuitas, dan transaksi afiliasi diukur melalui proporsi transaksi pihak berelasi terhadap total penjualan.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
<i>Thin Capitalization</i>	TC	Persentase total utang terhadap total ekuitas perusahaan
Transaksi Afiliasi	TA	Persentase total transaksi dengan pihak berelasi terhadap total penjualan
Variabel Dependen		
Tarif Pajak Efektif	ETR	Persentase total beban pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *thin capitalization* dan transaksi afiliasi terhadap agresivitas pajak. Metode ini digunakan karena penelitian melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar model regresi memenuhi kelayakan analisis dan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik sehingga hasil pengujian dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara tepat.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial, dan uji signifikansi simultan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak. Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak, sedangkan uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization* dan transaksi afiliasi secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan deskripsi sampel penelitian, hasil statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh *thin capitalization* dan transaksi afiliasi terhadap agresivitas pajak.

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Perusahaan multinasional dipilih karena memiliki karakteristik operasional lintas negara, seperti aktivitas ekspor dan impor, kepemilikan anak perusahaan di luar negeri, serta jaringan produksi dan distribusi internasional. Kompleksitas tersebut menciptakan dinamika tersendiri dalam pengelolaan struktur keuangan dan kewajiban perpajakan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 84 observasi perusahaan multinasional sektor manufaktur selama periode pengamatan 2021–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan variabel independen terdiri dari *thin capitalization* dan transaksi afiliasi. ETR digunakan untuk menggambarkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	84	0,07	1,27	0,5640	0,30847
Transaksi Afiliasi	84	0,01	0,15	0,0613	0,03371
ETR	84	0,14	0,34	0,2232	0,04995

Sumber: Output IBM SPSS, data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, variabel *thin capitalization* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan maksimum sebesar 1,27, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5640. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan multinasional sektor manufaktur dalam sampel memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup beragam dibandingkan dengan modal sendiri. Standar deviasi sebesar 0,30847 menunjukkan adanya variasi struktur pendanaan antarperusahaan.

Variabel transaksi afiliasi memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum sebesar 0,15, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0613. Nilai tersebut menunjukkan bahwa intensitas transaksi pihak berelasi pada perusahaan sampel berada pada tingkat yang relatif moderat. Sementara itu, agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan maksimum sebesar 0,34, dengan nilai rata-rata sebesar 0,2223. Nilai ini menunjukkan bahwa



secara rata-rata perusahaan dalam sampel menanggung beban pajak efektif sebesar 22,23% dari laba sebelum pajak.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 2,268 berada di antara batas dU dan 4-dU, yaitu $1,6693 < 2,268 < 2,3307$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga residual bersifat independen dan model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak secara parsial. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Thin Capitalization	0,187	0,014	-	13,394	0,001
Transaksi Afiliasi	0,018	0,017	0,114	1,068	0,028
ETR	0,400	0,158	0,270	2,538	0,013

Sumber: Output IBM SPSS, data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, variabel *thin capitalization* memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

Variabel transaksi afiliasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,400 dengan nilai signifikansi 0,013. Nilai signifikansi tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga transaksi afiliasi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa transaksi afiliasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

Selain uji parsial, penelitian ini juga melakukan uji simultan untuk mengetahui apakah *thin capitalization* dan transaksi afiliasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,127 dengan nilai signifikansi 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* dan transaksi afiliasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,325. Artinya, *thin capitalization* dan transaksi afiliasi mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 32,5%, sedangkan sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, kebijakan manajemen pajak, dan variabel ekonomi lainnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, **H1 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang memiliki keterkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan multinasional sektor manufaktur. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang memengaruhi laba sebelum pajak, sehingga struktur pendanaan menjadi salah satu aspek yang relevan dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak perusahaan.

Hasil ini mendukung argumentasi bahwa perusahaan multinasional memiliki fleksibilitas dalam mengatur komposisi utang dan modal untuk mendukung kegiatan operasional maupun strategi keuangan. Dalam konteks perpajakan, penggunaan utang dapat menjadi instrumen yang memengaruhi jumlah beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar perhatian perusahaan terhadap struktur pendanaan, semakin besar pula kemungkinan struktur tersebut berkaitan dengan strategi perpajakan yang dijalankan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transaksi afiliasi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, **H2 diterima**. Temuan ini menunjukkan

bahwa intensitas transaksi dengan pihak berelasi memiliki hubungan dengan kebijakan perpajakan perusahaan multinasional sektor manufaktur. Transaksi afiliasi dapat mencakup penjualan, pembelian, pemberian jasa, maupun pendanaan antarentitas dalam satu grup usaha. Hubungan istimewa tersebut memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengatur alokasi pendapatan dan biaya.

Dalam perusahaan multinasional, transaksi afiliasi dapat menjadi mekanisme penting dalam pengelolaan aktivitas internal grup. Apabila nilai transaksi antarentitas tidak sepenuhnya mencerminkan harga wajar, transaksi tersebut dapat memengaruhi laba yang dilaporkan oleh masing-masing entitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi afiliasi menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis agresivitas pajak perusahaan multinasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* dan transaksi afiliasi memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga *thin capitalization* dan transaksi afiliasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization* dan transaksi afiliasi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian terdiri dari 84 observasi perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan *thin capitalization* diukur menggunakan rasio total utang terhadap ekuitas dan transaksi afiliasi diukur menggunakan rasio transaksi pihak berelasi terhadap total penjualan.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, sehingga H1 dinyatakan diterima. Selain itu, transaksi afiliasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, sehingga H2 dinyatakan diterima. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *thin capitalization* dan transaksi afiliasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Dengan demikian, struktur pendanaan dan praktik transaksi afiliasi merupakan faktor yang berperan dalam menjelaskan kebijakan perpajakan perusahaan multinasional sektor manufaktur.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, di antaranya:

1. Pengukuran agresivitas pajak hanya menggunakan satu proksi, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan keseluruhan praktik agresivitas pajak perusahaan.
2. Data penelitian sepenuhnya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, sehingga analisis hanya terbatas pada informasi yang diungkapkan dalam laporan tersebut dan belum dapat mengamati kebijakan internal perusahaan secara langsung.



3. Pengukuran transaksi afiliasi menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi terhadap total penjualan, sehingga hanya mencerminkan intensitas transaksi afiliasi secara kuantitatif dan belum mampu menangkap kompleksitas praktik *transfer pricing* secara menyeluruh.
4. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sehingga hubungan yang dianalisis terbatas pada hubungan linear antarvariabel dan belum mampu menangkap kemungkinan hubungan yang lebih kompleks, seperti interaksi variabel, pengaruh tidak langsung, atau faktor moderasi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih dari satu proksi agresivitas pajak, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Book Tax Difference* (BTD), atau *Long-Run ETR*, sehingga pengukuran agresivitas pajak dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Penelitian mendatang dapat mengombinasikan data sekunder dengan data primer, seperti wawancara dengan praktisi pajak, auditor, atau manajemen perusahaan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi perencanaan pajak perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengukuran transaksi afiliasi dengan memasukkan berbagai jenis transaksi pihak berelasi, seperti pinjaman antarperusahaan, pemberian jasa, maupun pengalihan aset, sehingga analisis praktik *transfer pricing* dapat dilakukan secara lebih komprehensif.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *panel data regression*, *structural equation modeling* (SEM), atau model moderasi, agar dapat menangkap hubungan antarvariabel secara lebih mendalam dalam menjelaskan agresivitas pajak perusahaan.



REFERENSI

- Aminullah, M. Y., Murtanto, & Haq, A. (2024). Pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing aggressiveness*, *multinationality*, besaran aset tak berwujud dan pemilihan auditor terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks IDXNONCYC. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 385–403. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2776>
- Aulia, R., & Karim, A. (2021). *Transaksi pihak berelasi dan agresivitas pajak perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 145–159.
- Desy Trisnawati, F., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 9(4).
- Farid, F., Rahim, S., & Sari, R. (2025). Pengaruh *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak dengan pemanfaatan *tax haven country* sebagai variabel moderating. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 676-691. <https://doi.org/10.22219/edbr.v6i1.15892>
- Florensia, C., & Budiantoro, R. A. A. (2025). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 121–
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1418- 1432. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027>
- Mahardini, N. Y., Hapsari, D. P., & Oktafiana Sari, M. A. N. (2023). Related party transaction dan *thin capitalization*: Apakah berdampak pada strategi penghindaran pajak? *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5580>
- Mayangsari, S. R., Rusydi, M. K., & Amirya, M. (2024). ESG disclosure: Moderating *thin capitalization*, *transfer pricing*, and *tax aggressiveness*. *Jurnal Reviu*



Akuntansi dan Keuangan, 14(3), 570-585.

<https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.35509>

Prasetyo, A. H., & Sarri, S. (2023). Penghindaran pajak melalui struktur pendanaan, investasi dalam aktiva dan metode transfer melalui afiliasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10935-10946. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Rizki Sb, T. N., Rahmadani, R., Lumban Toruan, H., Hidayat, A., & Kurniati, E. (2025). Pengaruh related party transaction, thin capitalization dan firm size terhadap penghindaran pajak. *Jurnal IAKP*, 6(2).

Sitanggang, R., & Firmansyah, A. (2021). Transaksi dengan pihak berelasi dan praktik transfer pricing di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(2), 34-52.

Sugiyono, M. (2022). Pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(4), 121-135.

140. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi>

Sinaga, D., & Siagian, V. (2023). Pengaruh *thin capitalization* dan *assets mix* terhadap agresivitas pajak (Pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 1–10. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/3458/2600>

Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh *thin capitalization* dan *transfer pricing aggressiveness* terhadap penghindaran pajak dengan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>

Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh thin capitalization, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 9(4)



Widya, L., & Pratiwi, S. (2022). *Struktur pendanaan dan agresivitas pajak perusahaan Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perpajakan, 11(2), 60–72.